

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pesisir Indonesia telah sekian lama menjadi bagian jalur perdagangan internasional, yang mengakibatkan banyak terbentuknya aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekitar kawasan pesisir Indonesia. Aktivitas-aktivitas kawasan pesisir tersebut melibatkan masyarakat-masyarakat yang membutuhkan tempat untuk bermukim, sehingga masyarakat tersebut mendirikan bangunan yang nantinya akan menjadi cikal, bakal tumbuhnya kawasan permukiman pesisir. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijanto (2010) yang menyatakan bahwa kronologis sejarah munculnya kawasan permukiman di wilayah pesisir disebabkan oleh kedatangan sekelompok etnis tertentu di suatu lokasi tidak terkecuali pada kawasan pesisir. Kelompok etnis tersebut selanjutnya memutuskan untuk menetap dan membentuk suatu komunitas yang cenderung bersifat sangat tertutup, homogen dan mengembangkan tradisi dan nilai-nilai tertentu, yang akhirnya menjadi karakter dan ciri khas kawasan permukiman tersebut.

Cikal bakal tumbuhnya kawasan permukiman yang diawali dari kedatangan suatu etnis tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1988) yang mengatakan bahwa manusia akan mencari wilayah-wilayah yang mempermudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan memperhatikan faktor fisik, faktor ekonomi dan faktor sosial budaya.

Kedatangan suatu etnis yang menjadi penyebab kemunculan suatu kawasan permukiman dapat diamati pada permukiman disekitar Pelabuhan Jembatan Batu, Kelurahan Wale, Kota Baubau. Secara umum permukiman akan

memunculkan karakter yang berkaitan dengan kebiasaan dominan penghuninya, sehingga akan menghasilkan suatu karakteristik permukiman yang berbeda dari permukiman yang ada disekitarnya. Permukiman yang terbentuk dari orang-orang yang masih mempunyai pertalian keluarga, akan berbeda dengan bentuk permukiman yang dibentuk oleh kesamaan mata pencaharian, demikian juga dengan permukiman-permukiman yang pemukimnya didominasi oleh etnis-etnis tertentu. (Nurjannah, 2008). Oleh karena permukiman sekitar Pelabuhan Jembatan Batu merupakan pelabuhan yang notabene mayoritas penduduknya adalah masyarakat etnis Bugis, maka permukiman tersebut akan memunculkan suatu karakter permukiman tradisional Bugis.

Perkembangan pelabuhan yang ditandai dengan giatnya kegiatan reklamasi dalam usaha perluasan badan pelabuhan mengakibatkan perumahan di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu ikut beradaptasi sehingga mengikis karakter fisik bentuk permukiman terdahulu, sehingga untuk menemukan rumah yang mencerminkan karakter rumah tradisional orang Bugis sudah semakin sulit.

Berdasarkan penjabaran latar belakang sebelumnya maka peneliti ingin mengambil judul "Karakter Permukiman dan Faktor-faktor Pembentuknya" dengan studi kasus di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu, Kelurahan Wale, Kota Baubau.

## **1.2 Alasan pemilihan judul**

Kawasan permukiman yang terbentuk oleh kekhasan etnis yang mendiami kawasan permukiman tertentu merupakan suatu kawasan permukiman yang menarik untuk diteliti. Disamping itu, penelitian untuk mengungkap karakter permukiman yang berlokus di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau sampai saat ini belum pernah secara mendalam dilakukan. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul Karakter Permukiman dan Faktor-faktor Pembentuknya dengan lokus penelitian yaitu di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu, Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Untuk melengkapi penelitian ini maka peneliti membuat rumusan masalah dengan mencoba menemukan karakter permukiman dan faktor-faktor pembentuknya dengan lokus penelitian di sekitar kawasan Pelabuhan Jembatan Batu dalam batas administrasi Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sebagai berikut :

### **1.3.1 Problem area**

Suatu kawasan hendaknya memiliki citra, karakter dan budaya tersendiri, karena hal tersebut merupakan jiwa dari suatu kawasan. Kawasan permukiman yang memiliki karakter dengan sendirinya kawasan tersebut telah memiliki identitas berbeda dari kawasan-kawasan

disekitarnya, sehingga dapat menimbulkan daya tarik tersendiri dari sebuah kawasan. Pada kawasan permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu, awalnya merupakan permukiman suku Bugis Bajo dan merupakan kawasan permukiman yang memiliki historis kawasan yang khas. Perkembangan pelabuhan menyebabkan perubahan pada bangunan yang berada pada kawasan permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu. Perkembangan pelabuhan mengakibatkan rumah yang awalnya adalah rumah panggung (tradisional) menjadi bangunan-bangunan yang hampir tidak memiliki kekhasan sama sekali, beberapa rumah bahkan ada yang menjadi bangunan semi permanen.

### **1.3.2 Problem finding (temuan masalah)**

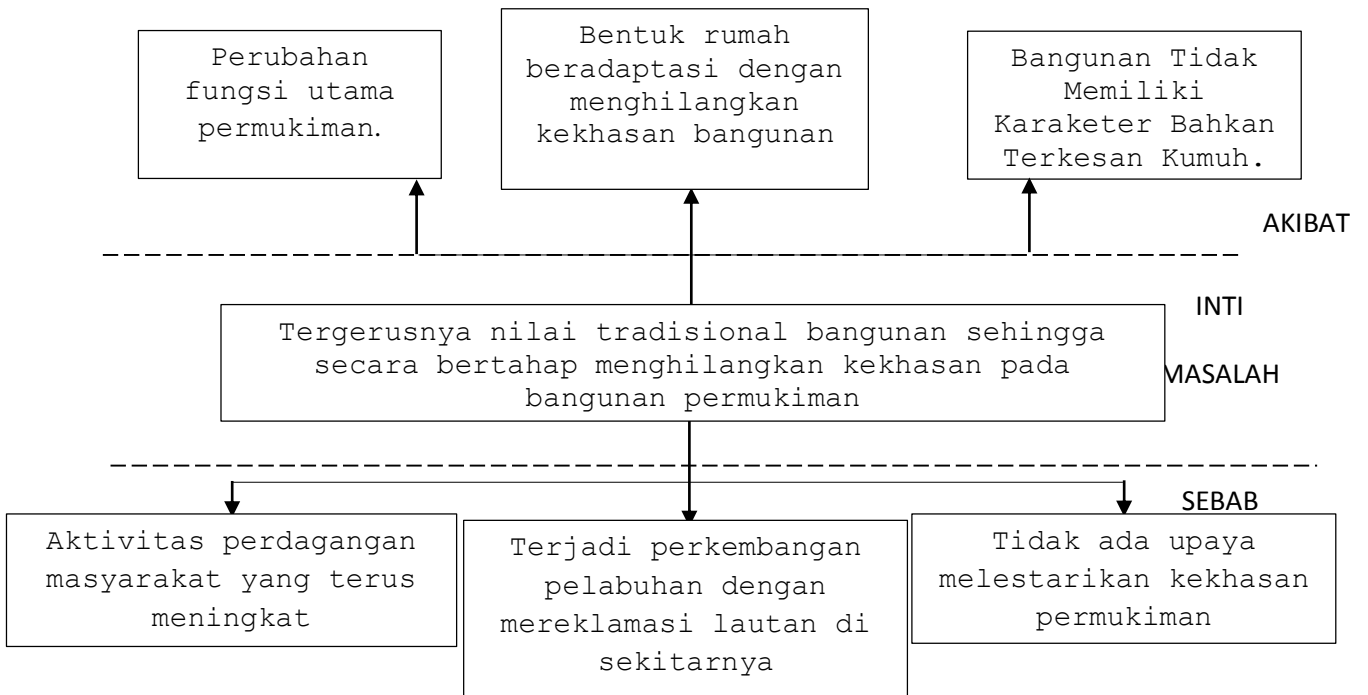
Problem finding atau temuan masalah yang ditemukan pada kawasan permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu adalah sebagai berikut:

- Tidak jelasnya karakter permukiman permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu
- Tidak ditemukannya usaha untuk melestarikan nilai kawasan permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu

### **1.3.3 Pertanyaan penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini maka terlebih dahulu dengan membuat pertanyaan penelitian yang nantinya dapat menjadi arahan untuk keberlanjutan penelitian. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana karakter dan faktor pembentukan permukiman dengan lokus di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu ?

## POHON MASALAH



Sumber: hasil analisis 2017

**Gambar 1.1**  
**Pohon Masalah**

### 1.4 Tujuan dan Sasaran

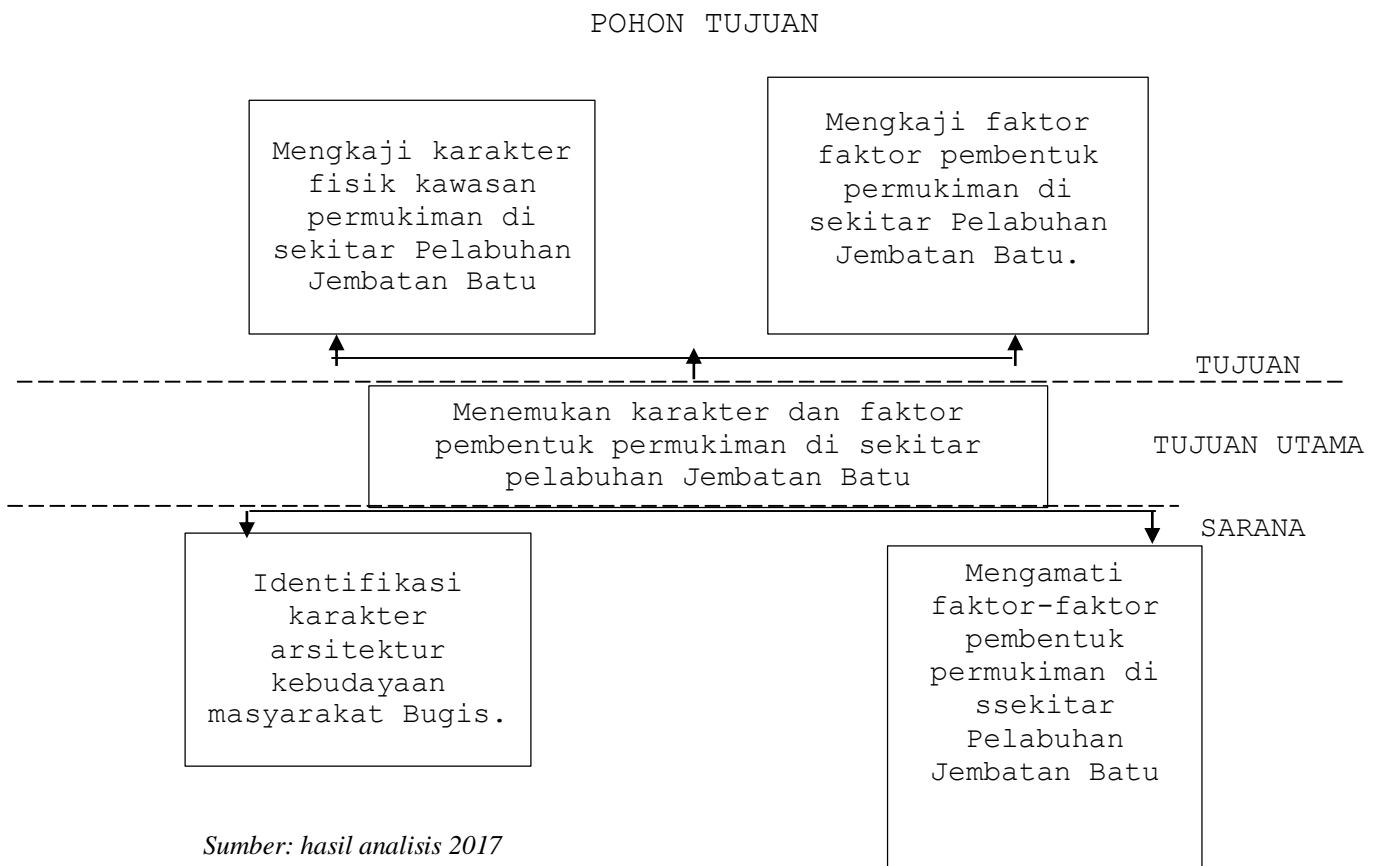
#### 1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini menemukan karakter dan faktor-faktor pembentuknya dengan lokus sekitar Pelabuhan Jembatan Batu, Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau.

#### 1.4.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk :

- Menemukan karakter dengan mengkaji karakter fisik kawasan permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu
- Menemukan faktor-faktor pembentukan permukiman di kawasan permukiman sekitar Pelabuhan Jembatan Batu



*Sumber: hasil analisis 2017*

**Gambar 1.2**  
**Pohon Tujuan**

## **1.5 Ruang Lingkup**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran sebagaimana yang di sebutkan diatas, maka perlu pembatasan ruang lingkup penelitian.

### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

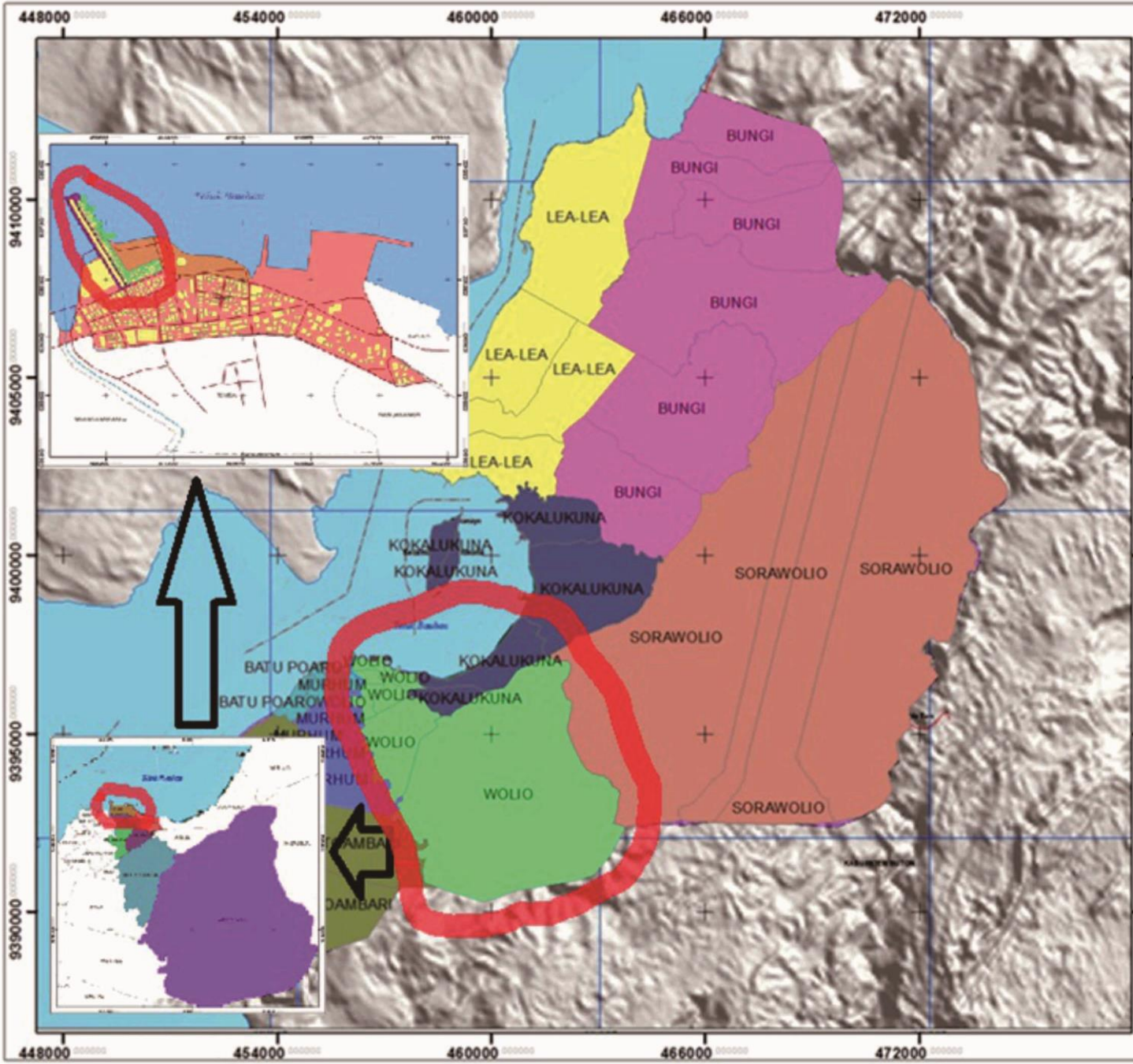
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan permukiman pelabuhan Jembatan Batu beserta kawasan permukiman yang berada di sekitarnya. Luas kawasan Pelabuhan Jembatan Batu beserta permukiman yang berada di dalamnya adalah 1,5 Ha berlokus Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Adapun batas lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Buton
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kapitalao
- Sebelah Timur berbatasan dengan Publik Space Pantai Kamali
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Jembatan Batu

Lingkup wilayah yang akan diteliti dilatarbelakangi oleh karena kawasan permukiman di sekitar pelabuhan Jembatan Batu sebelumnya adalah merupakan kawasan permukiman suku Bajo pendatang.

Berikut ini dipelihatkan peta orientasi lokasi penelitian dari administrasi kota hingga menuju ke lokasi penelitian

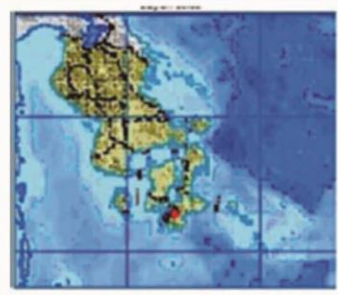


PETA ORIENTASI LOKASI STUDI

Keterangan

NAMA KECAMATAN

	BATU POARO		LEA-LEA
	BETOAMبارI		MURHUM
	BUNGI		SORAWOLIO
	KOKALUKUNA		WOLIO



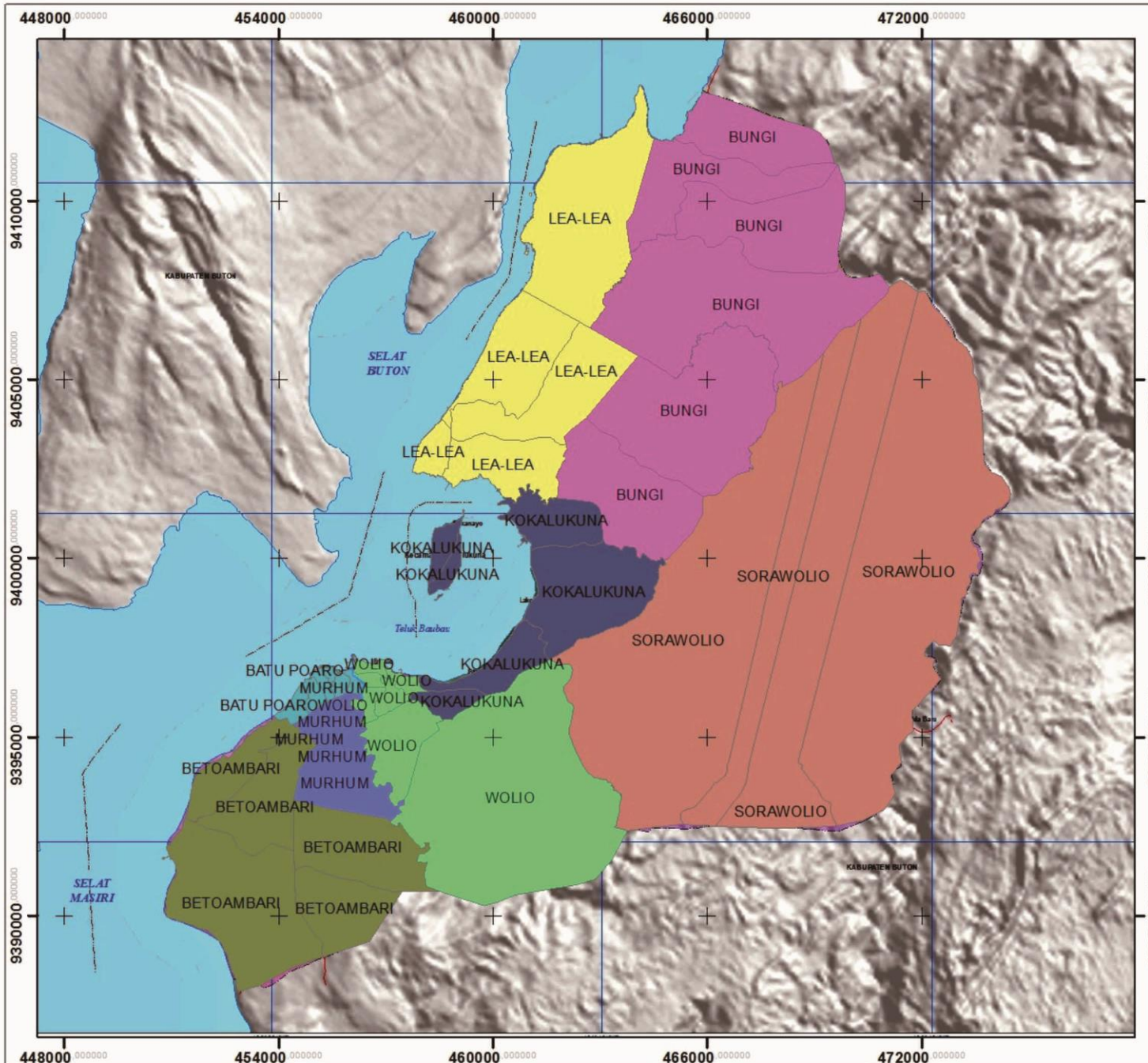
No. Peta: 1.3



Datum: WGS 84  
Grid System:

- Daftar Peta:**
1. Google Earth (2017)
  2. Peta Administrasi Kecamatan Murhum, Kabupaten Batu Poaro, Sumatera Utara 2017
  3. Peta Administrasi Kecamatan Sorawolio, Kabupaten Sorawolio, Sumatera Utara 2017
  4. Peta Administrasi Kecamatan Bungi, Kabupaten Bungi, Sumatera Utara 2017
  5. Peta Administrasi Kecamatan Kokalukuna, Kabupaten Kokalukuna, Sumatera Utara 2017
  6. Peta Administrasi Kecamatan Lea-Lea, Kabupaten Lea-Lea, Sumatera Utara 2017



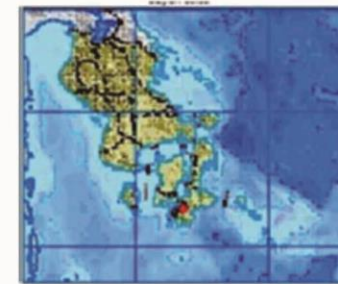


PETA ADMINISTRASI KOTA BAUBAU

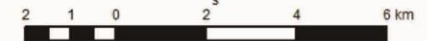
Keterangan

NAMA KECAMATAN

	BATU POARO		LEA-LEA
	BETOAMBARI		MURHUM
	BUNGI		SORAWOLIO
	KOKALUKUNA		WOLIO



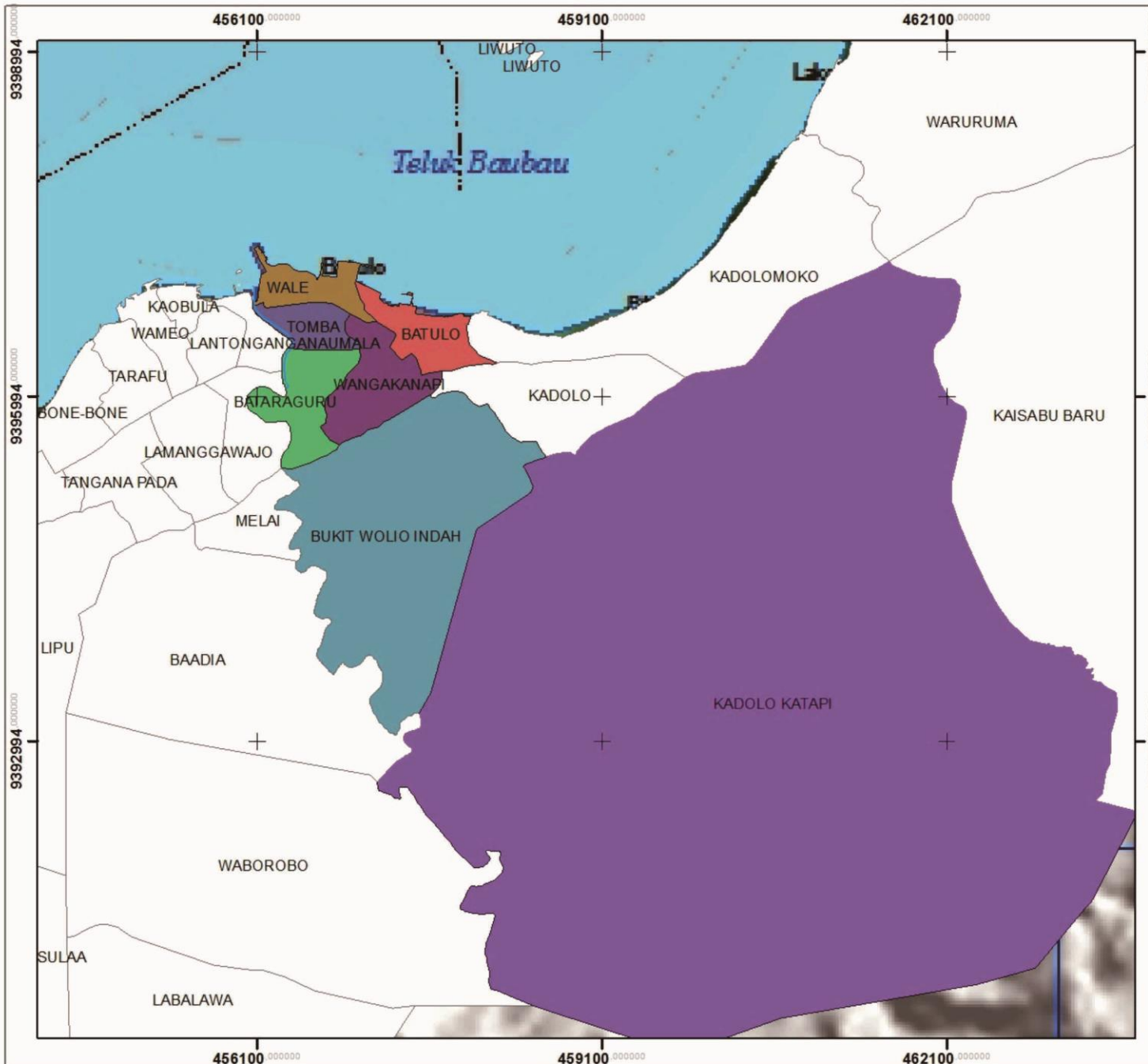
No. Peta: 1.4



Datum : WGS 84  
Grid System :

Sumber Peta:

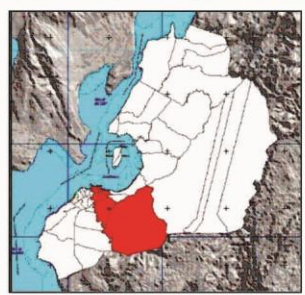
1. Kantor Pusat Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Sulawesi Selatan, Makassar Tahun 1980
2. Peta Administrasi Kota Baubau, dari Kantor Pemerintahan Kabupaten Buton Tahun 2012
3. Peta Administrasi Kota Baubau, dari Kantor Pemerintahan Kabupaten Buton Tahun 2012
4. Peta Administrasi Kota Baubau, dari Kantor Pemerintahan Kabupaten Buton Tahun 2012
5. Kantor Pusat Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Sulawesi Selatan, Makassar Tahun 2012
6. Kantor Pusat Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Sulawesi Selatan, Makassar Tahun 2012
7. Kantor Pusat Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Sulawesi Selatan, Makassar Tahun 2012



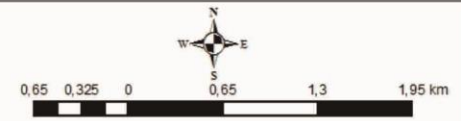
PETA ADMINISTRAS KECAMATAN WOLIO

Keterangan

	Bataraguru		Kadolokatapi
	Batulo		Wale
	Bukit Wolio Indah		Wangkanapi
			Tomba



No. Peta: 1.5



Datum : WGS 84  
Grid System :

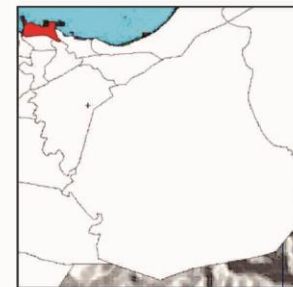
- Sumber Peta:**
1. Kantor Pusat Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Sulawesi Tenggara Tahun 2010
  2. Peta Administrasi Kecamatan Wolio, Kantor Wilayah Sulawesi Tenggara Tahun 2010
  3. Peta Administrasi Kecamatan Wolio, Kantor Wilayah Sulawesi Tenggara Tahun 2010
  4. Peta Administrasi Kecamatan Wolio, Kantor Wilayah Sulawesi Tenggara Tahun 2010
  5. Kantor Wilayah Sulawesi Tenggara Tahun 2010
  6. Kantor Wilayah Sulawesi Tenggara Tahun 2010
  7. Kantor Wilayah Sulawesi Tenggara Tahun 2010



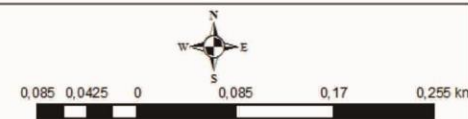
PETA ADMINISTRASI KELURAHAN WALE

Keterangan

<span style="display:inline-block; width:15px; height:15px; background-color:red; border:1px solid black;"></span> Kelurahan Wale	<span style="display:inline-block; width:15px; border-bottom:1px solid black;"></span> jalan
<span style="display:inline-block; width:15px; height:15px; background-color:purple; border:1px solid black;"></span> kawasan pelabuhan	<span style="display:inline-block; width:15px; border-bottom:1px solid blue;"></span> sungai
<span style="display:inline-block; width:15px; height:15px; background-color:green; border:1px solid black;"></span> lokasi penelitian	<span style="display:inline-block; width:15px; border-bottom:1px dashed black;"></span> batas kelurahan
<span style="display:inline-block; width:15px; height:15px; background-color:orange; border:1px solid black;"></span> kawasan landmark	<span style="display:inline-block; width:15px; height:15px; background-color:yellow; border:1px solid black;"></span> bangunan
<span style="display:inline-block; width:15px; height:15px; background-color:blue;"></span> laut	

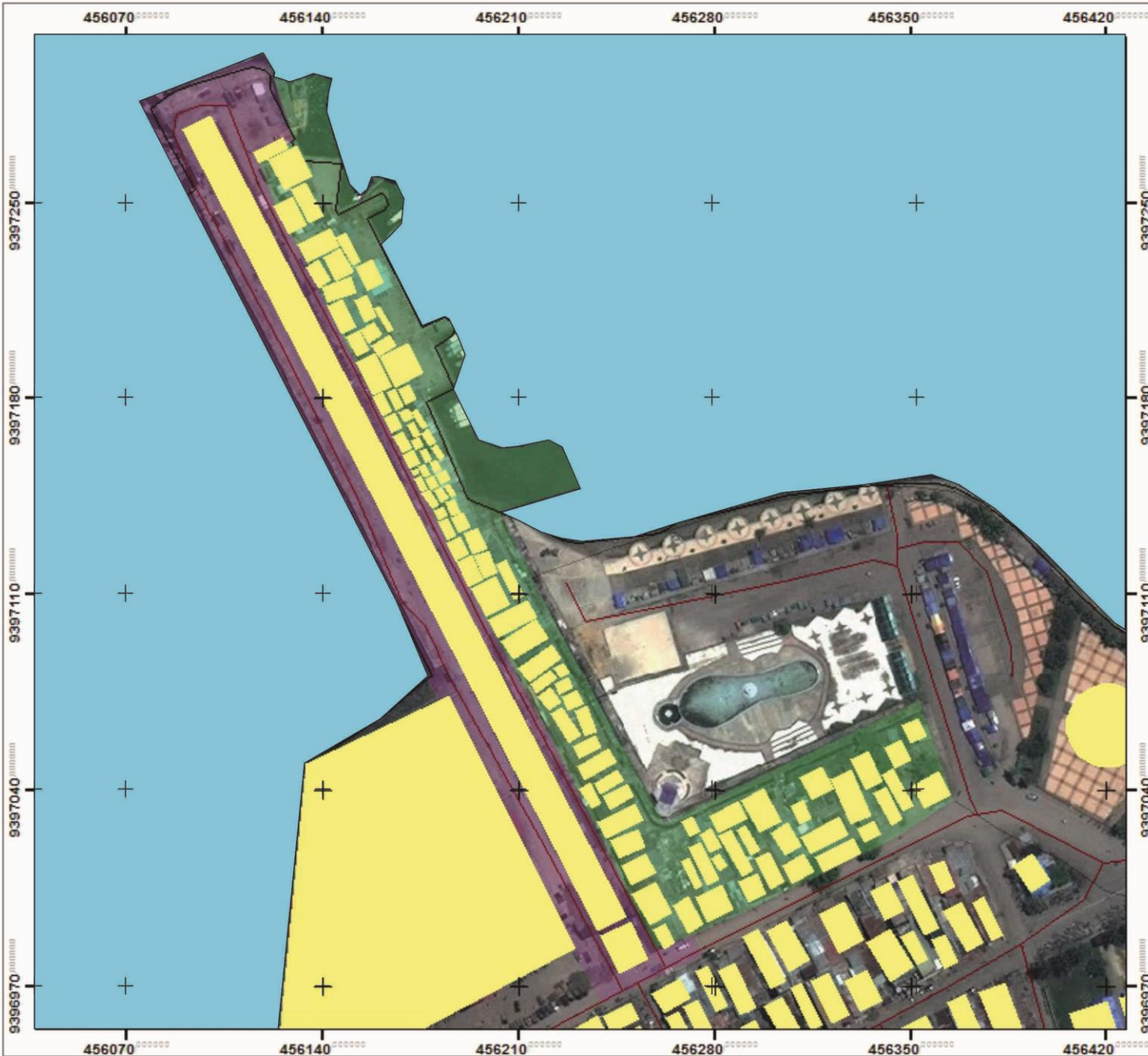


No. Peta: 1.6



Datum : WGS 84  
Grid System :

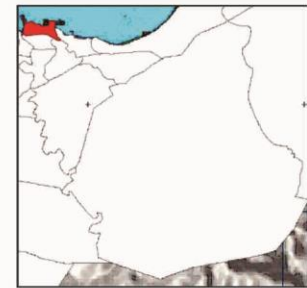
- Sumber Peta:**
1. Kantor Pusat Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Sumatera Utara Tahun 1999
  2. Peta Administrasi Kecamatan Batubara, Kabupaten Pangkajene Kepulauan Tahun 2012
  3. Peta Administrasi Kecamatan Batubara, Kabupaten Pangkajene Kepulauan
  4. Peta Kota Batubara, www.bakabara.go.id
  5. Kantor Pusat Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Sumatera Utara Tahun 2012
  6. BAKORWIL SUMUT, www.bakorwilsumut.go.id
  7. Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) Sumatera Utara Tahun 2012



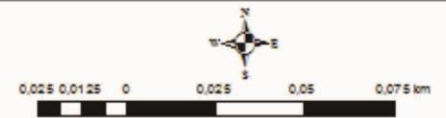
PETA DELINEASI LOKASI STUDI

**Keterangan**

- bangunan
- pelabuhan
- permukiman



No. Peta: 1.7



Datum : WGS 84  
Grid System :

**Sumber Peta:**

1. Kantor Wilayah Bina Marga Provinsi Sumatera Utara
2. Peta Informasi Peta Dasar, Kementerian Pekerjaan Umum Tahun 2012
3. Peta Administrasi Peta Dasar, www.bkpsdm.go.id
4. Peta Topografi, www.google.com
5. Kantor Peta Marga Sumatera Utara, 1.225.001.01.0000001
6. BAKOSURTANAL, 2000. Peta Dasar 1:50.000
7. Badan Geospasial, 2014. Tahun 2014

### **1.5.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi yang akan membatasi penelitian dengan judul karakter permukiman dan faktor pembentuknya pada lokus di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu, Kelurahan Wolio, Kecamatan Wale, Kota Baubau akan dibahas dalam penelitian ini adalah meliputi

1. Mengkaji karakter fisik kawasan permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu dengan menggunakan teori morfologi arsitektur Tradisional Bugis oleh Hasan dan Prabowo (2002)
2. Mengkaji faktor-faktor pembentuk permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu dengan menggunakan teori Faktor Pembentuk Permukiman oleh Sumaatmadja (1988)

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian "Karakter Permukiman dan Faktor-Faktor Pembentuknya pada studi kasus kawasan permukiman di Sekitar Pelabuhan Jembatan Batu, Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau" diantaranya adalah:

#### **1.6.1 Manfaat Bagi Pemerintah**

Sebagai sumbangan pemikiran untuk menjadi pertimbangan dalam merumuskan hingga memutuskan kebijakan guna berperan sebagai pengendali untuk keberlanjutan perkembangan kota Baubau, terkait dengan keberadaan kawasan permukiman yang berada di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Manfaat untuk masyarakat yang diharapkan dari terselenggaranya penelitian ini adalah agar masyarakat lebih memahami tentang karakter permukiman. Pentingnya karakter permukiman dibutuhkan sebagai identitas dari sebuah kawasan, sehingga dapat mencegah masyarakat untuk menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat menghilangkan karakter sebuah kawasan permukiman.

### **1.6.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

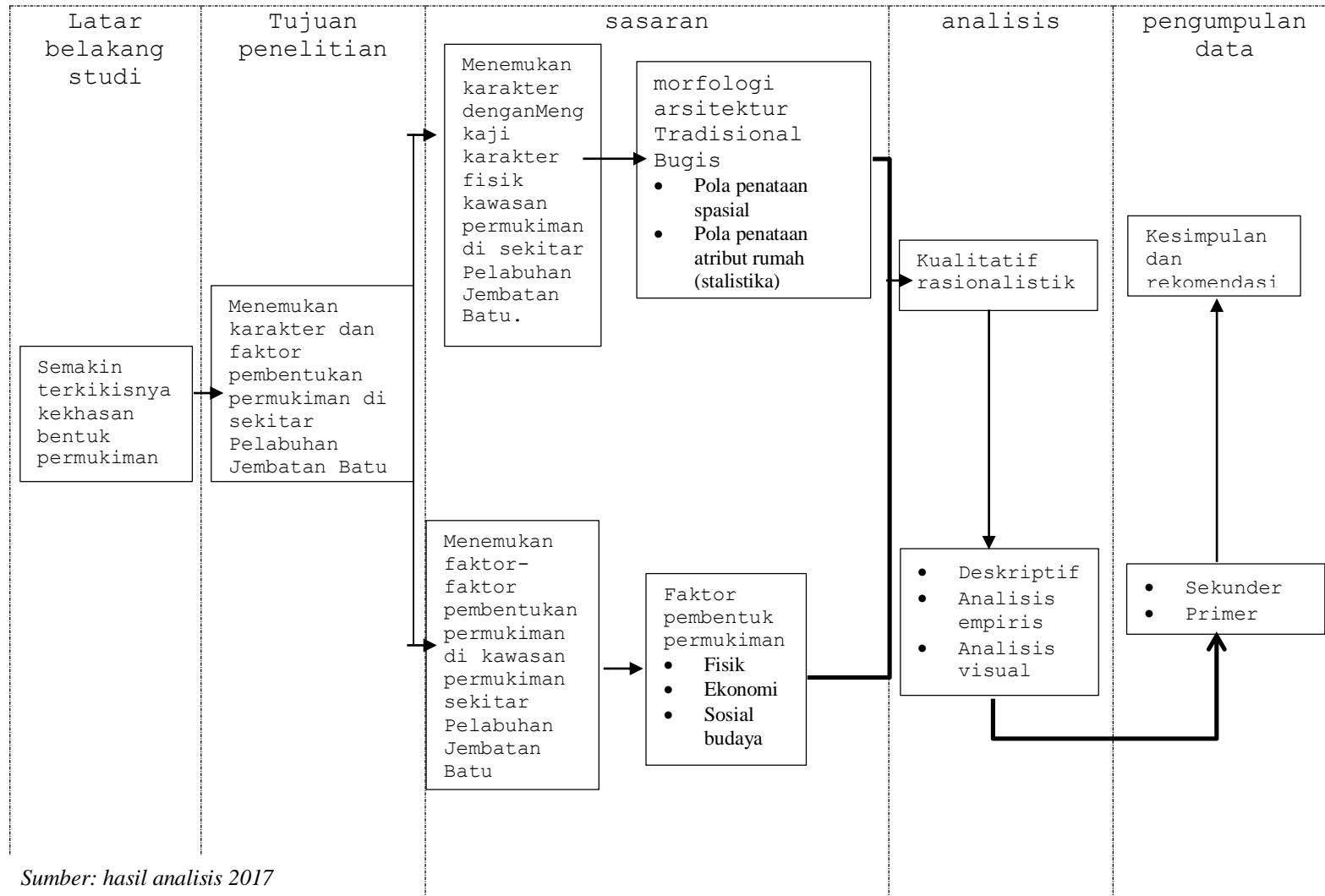
Sebagai sumbangan pemikiran untuk para peneliti dalam mengkaji permasalahan permukiman, khususnya permukiman pesisir dan selanjutnya dapat dilakukan studi lanjutan mengenai permasalahan yang terkait dengan permasalahan yang didkemukakan dalam penelitian ini.

## **1.7 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penyusunan penelitian adalah sebagai berikut :

Alur pengerjaan dimulai dari latar belakang penelitian dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian selanjutnya diarahkan untuk menemukan karakter dan faktor pembentuk permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu. Setelah itu sasaran penelitian kemudian dianalisa dengan metodologi yang digunakan untuk mencapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai kerangka pikir studi dapat dilihat pada gambar 1.8 berikut



Sumber: hasil analisis 2017

**Gambar 1.8**  
**Kerangka Pikir**

## 1.8 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada studi ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Keaslian Penelitian**

No.	Judul	Nama Penulis/ Tahun/ Tempat	Tujuan	Teknik Analisis	Uraian
1	Pelabuhan Surabaya 1900-1940 (Indrianto/ disertasi/ prodi S3 Sejarah/ UGM/ 2001)	Indrianto/ 2001/ Kota Surabaya/ Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merekonstruksi dan menganalisis proses modernisasi pelabuhan Surabaya atau lebih dikenal sebagai pelabuhan Tanjung Perak dan pengaruh dari proses ini terhadap kota dan masyarakat pelabuhan Surabaya dalam kaitannya dengan perkembangan sektor-sektor maritim khususnya di wilayah Laut Jawa</li> <li>2. Membuktikan suatu fenomena yang terjadi sebagai akibat proses saling pengaruh mempengaruhi dalam suatu sistem pelabuhan berdasarkan konsep dan kerangka teoritik yang diperoleh atau dibandingkan dari hasil penelitian terdahulu</li> </ol>	Analisis Deskriptif kualitatif rasionalistik	Pelabuhan Surabaya berkembang dengan suatu ciri khas tertentu dan sangat mempengaruhi perkembangan di sekitar jalur pelayaran di Laut Jawa



No.	Judul	Nama Penulis/ Tahun/ Tempat	Tujuan	Teknik Analisis	Uraian
2	Studi karakteristik dan pola penanganan kawasan kumuh Kota Bau-bau ( Kadir/ Tesis/ fakultas teknik/ UHO/ 2010)	Ishak Kadir/ 2010/ Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	mencoba memberikan rekomendasi untuk menaggulangi kekumuhan di kota Baubau, dengan menemukan karakteristik permukiman kumuhnya	deskriptif-kualitatif	Kawasan permukiman kumuh Kota Baubau terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu, kawasan permukiman kumuh pusat kota, kawasan permukiman kumuh bantaran sungai, kawasan permukiman kumuh pesisir.
3	Lanskap kolonial kota Baubau (Ray March Syahadat dkk/ Tesis/ prodi arsitektur lanskap/ IPB/ 2015)	Ray March Syahadat dkk/ 2015/ Baubau, Sulawesi Tenggara	Menginventarisasi serta menganalisis karakter lanskap peninggalan masa kolonial yang berada di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara	Kualitatif deskriptif	Terdapat tiga lanskap yaitu kolonial awal kemerdekaan (Jembatan Batu), Palabusa, dan Wakonti
4	hubungan pembangunan pelabuhan laut & pengembangan wilayah dengan peningkatan pendapatan masyarakat & ketahanan daerah (Sigalingging/ tesis/sipil/UI/ 2001)	Sigalingging, Dosman/ 2001/ Tapanuli	Menemukan hubungan antara pembangunan pelabuhan laut dengan peningkatan pendapatan Masyarakat	Kuantitatif rasionalistik	pelabuhan laut dan pengembangan wilayah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sangat berpengaruh

Sumber: hasil analisis 2017

## **1.9 Metode Penelitian**

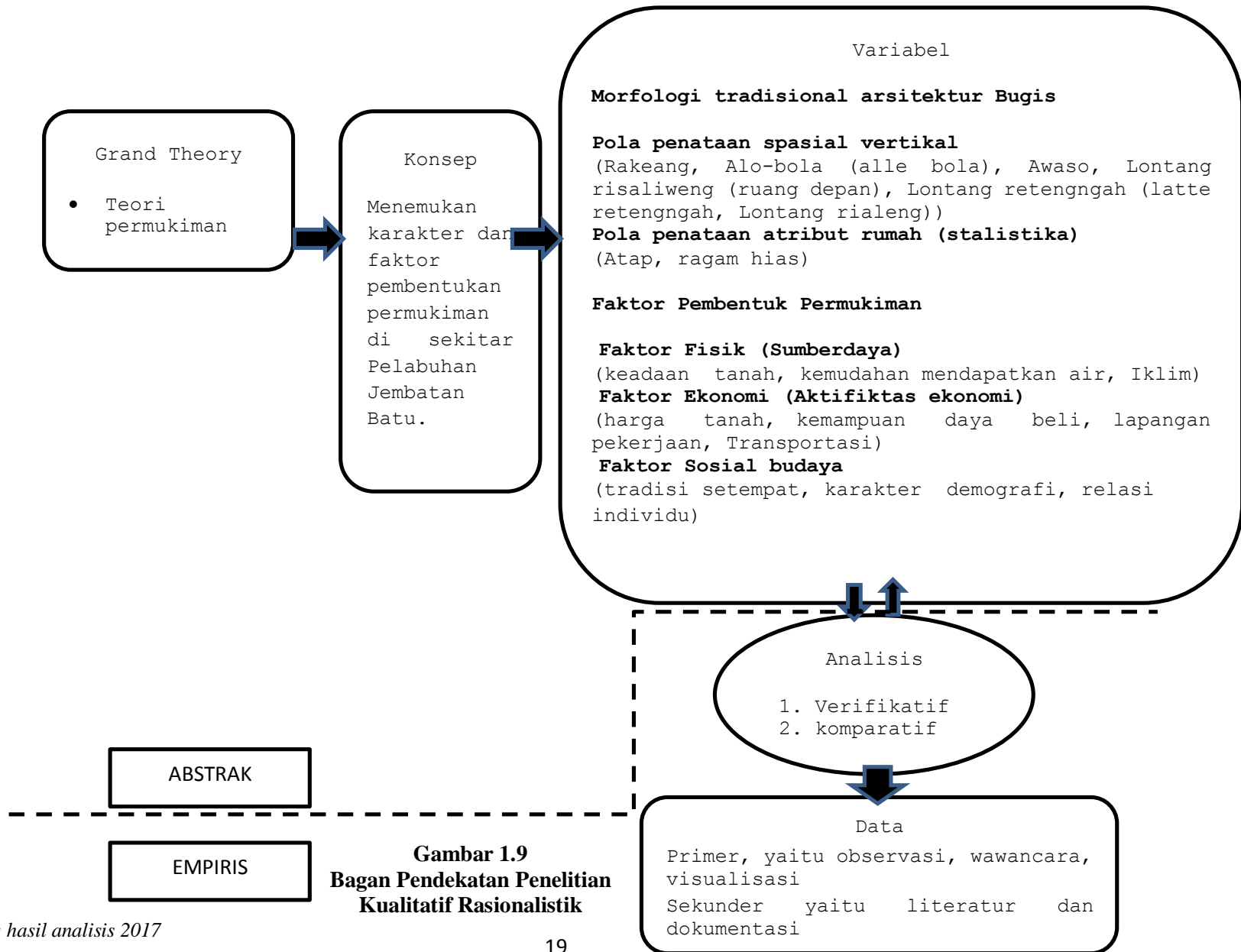
Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam menggunakan pola pikir menyusun studi. Maksud dari penjabaran metode penelitian adalah membimbing penalaran dan proses berpikir dalam menemukan tujuan penelitian.

### **1.9.1 Pengertian metode penelitian**

Secara etimologi, metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "methods" dan "logos". Kata "methods" memiliki makna cara atau jalan yang digunakan, sedangkan "logos" yang berarti ilmu atau sesuatu yang bersifat ilmiah, jadi metodologi penelitian jika diartikan secara bersamaan adalah ilmu yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran tertentu sesuai dengan apa yang diteliti dengan menggunakan langkah-langkah dan cara ilmiah.

### **1.9.2 Pendekatan penelitian**

Tipe pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik. Penelitian kualitatif adalah metode untuk menelaah mengenai esensi, dan mencari makna dibalik perbedaan variable (Muhadjir, 1996). Berikut adalah desain penelitian deduktif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik yaitu:



**Gambar 1.9**  
**Bagan Pendekatan Penelitian**  
**Kualitatif Rasionalistik**

Sumber: hasil analisis 2017

## **1.10 Tahapan penelitian**

Masing-masing penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung dari tahapan penelitiannya. Tahapan penelitian merupakan suatu proses untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri atas

### **1.10.1 Tahap persiapan**

Dalam tahap persiapan segala sesuatunya yang terkait dengan kebutuhan awal harus dipersiapkan. Persiapan yang matang membuat penelitian akan lebih terarah. Tahapan tersebut dilakukan dengan:

1. Menentukan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Latar belakang yang memuat permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan karakter permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu, Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau.
2. Menentukan lokasi penelitian yang akan diamati. Dalam penelitian ini lokasi yang akan diamati yaitu kawasan permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu. Lokasi penelitian ini dipilih karena masih belum adanya mengenai kajian mendalam tentang karakter permukiman di lokasi tersebut.
3. Inventarisasi data yaitu, data-data yang digunakan adalah data mengenai kawasan permukiman di Sekitar Pelabuhan Jembatan Batu. Setelah mendapatkan data mengenai lokus studi maka nantinya data tersebut akan digunakan untuk menyusun gambaran umum penelitian.

4. Kajian literatur yaitu berkaitan dengan teori yang digunakan dan kemudian dikaji sehingga dapat memberikan pandangan mengenai penelitian untuk proses analisis nantinya.
5. Menyusun keaslian penelitian yang diharapkan dapat mempermudah penyusun dalam mempermudah penyusunan metodologi. Dengan menyusun keaslian penelitian peniliti akan mengetahui penelitian terdahulu yang sejenis dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan saat ini.
6. Pengumpulan data yang terdiri dari data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dilapangan yang bersifat pokok, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas/instansi/badan pemerintahan yang sifatnya mendukung data primer. Yang tergolong dalam data sekunder ini diantaranya peraturan perundang-undangan dan kebijakan.
7. Pengolahan data berkaitan dengan metode dan teknik analisis yang terdiri dari dua tahap yaitu; pertama pengolahan selama peneliti berada di lapangan dan pulang dari lapangan.
8. Tahap analisis data
9. Menyusun temuan studi berdasarkan analisis dan selanjutnya dilanjutkan dengan kesimpulan dan saran.

#### **1.10.2 Tahap pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan proses mengadaan data primer yang akan digunakan tidak untuk keperluan eksploratif maupun uji hipotesis. Pengumpulan data yang dikumpulkan melalui (tiga) cara yaitu:

- Survey lapangan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada obyek penelitian dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan karakter dan faktor pembentuk permukiman di sekitar pelabuhan Jembatan Batu.
- Interview/wawancara yaitu suatu cara singkat mengumpulkan sejumlah data atau informasi acak untuk menggali faktor pembentuk permukiman. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang tinggal pada kawasan tersebut.
- Telaah Pustaka yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data atau gambar berupa peta-peta yang terkait dengan penelitian berupa peta Rencana Umum Tata Ruang dan peta administrasi, serta data-data pendukung lainnya yang bersumber dari buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian dan dokumen laporan hasil penelitian sebelumnya

**Tabel 1.2**  
**Kebutuhan Data**

No	Analisis	Teknik Analisis	Manfaat	Variabel	Indikator/Data	Teknik Pengumpulan Data					Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
						W	Q	O	SI	SL			
1	Karakter fisik kawasan permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu	Deskriptif Kualitatif	Menemukan karakter permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola penataan spasial</li> <li>• Pola penataan atribut rumah (stalistika)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Rakkeang</li> <li>•Alo bola</li> <li>•Asawo</li> <li>•Lontang risaliweng</li> <li>•Longtang retengah</li> <li>•Lontang rialeng</li> <li>•Atap</li> <li>•Ragam hias</li> </ul>	√		√		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekunder</li> <li>• Primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi</li> <li>• Gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat sekitar</li> <li>• Tokoh masyarakat</li> </ul>
2	Faktor-faktor pembentuk permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu	Deskriptif kualitatif	Menemukan faktor pembentuk permukiman mempengaruhi terbentuknya permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu	Factor pembentuk permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fisik</li> <li>• ekonomi</li> <li>• Social Budaya</li> </ul>	√		√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Primer</li> <li>• sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar</li> <li>• Deskripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat sekitar</li> <li>• Pengguna pelabuhan</li> <li>• Pengamatan</li> <li>• BPS</li> <li>• BAPPEDA</li> </ul>

Ket: W: Wawancara, Q: Quesioner, O: Observasi, SI: Survei Instansi, Survey Lapangan

*Sumber: hasil analisis 2017*

### **1.10.3 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data**

Proses pengolahan data dilakukan melalui dua tahap yaitu sebagai berikut:

- Pengolahan data selama di lapangan dengan mengkhhususkan pada lokasi penelitian, sehingga analisis pertanyaan dapat saja berkembang.
- Pengolahan data setelah kembali dari lapangan, dilakukan dengan mengkategorikan catatan wawancara yang selanjutnya dianalisis dengan menuangkannya kedalam laporan yang naratif dan terurai.

Setelah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk:

- Deskriptif, berupa uraian yang digunakan untuk menjabarkan data kualitatif.
- Tabulasi yaitu pentabelan data yang diperoleh
- Peta menggambarkan data yang diperoleh yang diinformasikan melalui peta.
- Foto yaitu menampilkan eksisting objek.

### **1.10.4 Teknik Analisis Data**

Tahap ini dilakukan untuk menafsirkan data dan analisis terhadap aspek-aspek yang dijadikan bahan penelitian. Tahap analisis diupayakan merangkum semua masalah. Analisis yang akan dilakukan berdasarkan sasaran yang telah disebutkan pada bagian 1.4 yaitu:

- Menemukan karakter dengan mengkaji karakter fisik kawasan permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu



- Menemukan faktor-faktor pembentuk permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu

Teknik analisis yang digunakan dalam menyusun penelitian untuk menemukan karakter permukiman dan faktor pembentuknya di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu terdiri dari 2 alat analisis yaitu: analisis deskriptif empiris dan analisis visual

- Analisis data empiris adalah suatu proses dimana ketika dalam menyusun data dengan cara mengorganisirnya ke dalam suatu kategori, menjabarkan, sintesa, membuatnya menjadi pola, memilih mana yang akan penting dan tidak penting sehingga dapat dipahami (Sugiyono, 2007). Penerapan analisis data empiris di lapangan yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat dan akurat mengenai fakta, sifat, kondisi serta keadaan nyata di lokasi studi yaitu kawasan permukiman sekitar Pelabuhan Jembatan Batu.
- Analisis visual yaitu dengan menggunakan data hasil observasi di lapangan yang sensasinya dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Analisis visual ini nantinya akan digunakan dalam menemukan karakter permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu, Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau.

Berikut adalah matriks analisis dari penelitian ini:

**Tabel I.3**  
**Matriks Analisis**

<b>Konsep</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Parameter</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Teknik Analisis</b>
Menemukan karakter dan faktor pembentuk permukiman di sekitar Pelabuhan Batu	Menemukan karakter permukiman di kawasan permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu	morfologi arsitektur Tradisional Bugis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola penataan spasial</li> <li>• Pola penataan atribut rumah (stalistika)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deduktif kualitatif rasionalistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskriptif</li> <li>• Analisis empiris</li> <li>• Analisis visual</li> </ul>
Jembatan Batu, Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau	Menemukan faktor pembentuk permukiman di sekitar Pelabuhan Jembatan Batu, Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau.	Faktor pembentuk permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor fisik</li> <li>• Faktor ekonomi</li> <li>• Faktor sosial budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deduktif kualitatif rasionalistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskriptif</li> <li>• Analisis empiris</li> <li>• Analisis visual</li> </ul>

*Sumber: hasil analisis 2017*

### **1.11 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan ini adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, serta kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan laporan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERMUKIMAN**

Membahas mengenai permukiman masyarakat dan persepsi dan preferensi masyarakat yang meliputi pendefinisian umum serta landasan teori.

#### **BAB III KONDISI EKSISTING KAWASAN PERMUKIMAN DI SEKITAR PELABUHAN JEMBATAN BATU**

Membahas mengenai kondisi eksisting kawasan permukiman sekitar pelabuhan Jembatan Batu, Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Baubau.

#### **BAB IV ANALISIS KARAKTER PERMUKIMAN DAN FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUKNYA PADA KAWASAN PERMUKIMAN SEKITAR PELABUHAN JEMBATAN BATU**

Berisikan mengenai analisis tentang karakter dan faktor pembentuk permukiman di lokasi studi

#### **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan saran dan rekomendasi yang diperoleh dari analisis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**